

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah melaksanakan diplomasi ekonomi secara aktif dalam merespons kebijakan kenaikan tarif impor *palm oil* oleh India. Strategi tersebut dijalankan melalui pendekatan bertahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Kishan S. Rana, yang meliputi *economic salesmanship*, *economic networking and advocacy*, *image building*, serta *regulatory management*.

Pada tahap *economic salemanship*, diplomasi ekonomi Indonesia terhadap India tercermin melalui berbagai upaya aktif yang dilakukan oleh pemerintah, mulai dari tingkat kepala negara, kementerian, hingga perwakilan diplomatik. Presiden Joko Widodo menggunakan forum bilateral untuk menyampaikan langsung kepentingan nasional terkait hambatan tarif, sementara Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita melakukan langkah formal melalui pengiriman surat keberatan sebagai bentuk negosiasi awal. Selanjutnya, pada tahap *economic networking and advocacy*, melalui jejaring ekonomi, Indonesia melibatkan aktor non-negara seperti DMSI dan GAPKI. Keterlibatan aktor ini diwujudkan melalui berbagai forum bisnis, kerja sama industri, serta pembentukan komite bersama yang bertujuan memperkuat komunikasi dan koordinasi antara pemangku kepentingan. Pada tahap ketiga, *image building* berperan dalam membentuk persepsi positif terhadap industri kelapa sawit di tingkat internasional. Melalui berbagai upaya promosi standar keberlanjutan ISPO, partisipasi dalam forum internasional, serta penyebaran positif mengenai manfaat ekonomi dan sosial sawit. Dalam tahap

terakhir, *regulatory management* memiliki peran sangat penting dalam upaya Indonesia menghadapi dinamika kebijakan tarif impor *palm oil*. Melalui kerangka ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA), Indonesia memperoleh akses awal dalam bentuk penurunan tarif secara bertahap walaupun masih menyisakan ketimpangan akibat perbedaan tarif dengan Malaysia. Untuk merespons hal tersebut, Indonesia melakukan negosiasi bilateral untuk menyamakan tarif.

Secara keseluruhan, diplomasi ekonomi Indonesia terhadap India dalam menghadapi kebijakan tarif *palm oil* berlangsung secara bertahap, terintegrasi, dan saling melengkapi. Melalui penerapan pendekatan bertahap yang sejalan dengan kerangka pemikiran Kishan S. Rana, Indonesia mampu meningkatkan efektivitas negosiasi dalam menghadapi kebijakan tarif India. Setiap tahapan diplomasi yang dijalankan saling mendukung dalam mendorong kepentingan nasional di sektor ekspor *palm oil*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dalam menghadapi kebijakan tarif impor *palm oil* di India dengan menggunakan kerangka pemikiran Kishan S. Rana yang mencakup *economic salesmanship*, *economic networking and advocacy*, *image building*, serta *regulatory management*, Indonesia perlu terus memperkuat strategi diplomasi ekonominya melalui pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menitikberatkan pada pengukuran tingkat keberhasilan dari berbagai langkah diplomasi ekonomi yang telah dilakukan oleh Indonesia.